



POJOK LITERASI DAN EDUKASI MENABUNG SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI FINANSIAL DAN BUDAYA MENABUNG PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 02 PETIR KABUPATEN SERANG

Dewi Noviana¹, Asnawi² Furqon Hidayatullah³, Nur Afriani⁴, Syakura Birru Khulqi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

*E-mail: dewinoviana8690@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2026-08-03

Revised: 2026-08-23

Accepted: 2026-08-29

KEYWORDS

Community Service; Elementary School; Financial Literacy; Literacy Corner; Saving Education

KATA KUNCI

Budaya Menabung; Literasi Finansial; Pengabdian kepada

ABSTRACT

Low financial literacy among elementary school students remains a challenge in developing saving habits and responsible financial behavior. This community service program aimed to improve financial literacy and promote saving habits through the establishment of a Reading Corner and Saving Education Corner at SDN 02 Petir, Serang Regency. The program employed observation, financial literacy education, establishment of a literacy corner, daily saving practice, educational games, teacher mentoring, and simple pretest-posttest evaluation. The participants consisted of 35 fifth grade students, 1 homeroom teacher, and 1 school principal. The results indicated an improvement in students' understanding of needs versus wants, the benefits of saving, and the habit of setting aside pocket money regularly. The literacy and saving corner served as an engaging and sustainable learning medium that integrated reading materials, visual media, classroom piggy banks, and simple savings records. The program contributes to strengthening financial literacy from an early age and can be replicated in other elementary schools.

ABSTRAK

Rendahnya literasi finansial pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam pembentukan karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang saku. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial dan menumbuhkan budaya menabung melalui pembentukan Pojok Literasi dan Edukasi Menabung di SDN 02 Petir, Kabupaten Serang. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, sosialisasi literasi finansial, penyediaan pojok literasi, praktik menabung harian, permainan edukatif, pendampingan guru, serta evaluasi melalui pretest dan posttest sederhana. Kegiatan melibatkan 35 siswa kelas IV, 1 wali kelas, dan 1 kepala sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta kebiasaan menyisihkan uang saku secara berkala. Pojok Literasi dan Edukasi Menabung menjadi media pembelajaran yang menarik dan berkelanjutan karena memadukan bahan bacaan, media visual, celengan kelas, serta pencatatan tabungan sederhana. Program ini berkontribusi terhadap penguatan literasi finansial sejak dini dan dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya.

1. Pendahuluan

Literasi finansial merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki setiap individu dalam menghadapi dinamika kehidupan ekonomi yang semakin kompleks. Literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung atau mengenal nilai uang, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya ekonomi secara bijaksana, membuat keputusan finansial yang tepat, serta merencanakan penggunaan uang untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang (Organisation for Economic Co-operation and Development OECD, 2020). Individu yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif, menyusun prioritas kebutuhan, dan membangun ketahanan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan literasi finansial perlu dimulai sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kecakapan hidup (life skills) peserta didik. Kondisi ini juga tercermin dari data nasional. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 mencatat indeks literasi keuangan penduduk Indonesia baru mencapai 65,43%, dengan kelompok usia remaja awal dan penduduk berpendidikan setingkat SD ke bawah termasuk segmen dengan tingkat literasi keuangan yang relatif paling rendah dibandingkan kelompok lain. Data ini memperkuat urgensi intervensi literasi finansial sejak jenjang sekolah dasar sebagaimana yang diangkat dalam penelitian ini.

Pendidikan literasi finansial pada anak usia sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi karena masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan kebiasaan, nilai, dan perilaku yang akan terbawa hingga usia dewasa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku finansial seseorang pada masa dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pembiasaan yang diperoleh sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah (Lusardi & Mitchell, 2014). Anak yang dibiasakan mengelola uang saku, menabung secara rutin, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik pada masa mendatang. Dengan demikian, sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan formal yang dapat menanamkan nilai-nilai ekonomi sederhana melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan. Selain faktor internal anak, rendahnya literasi

finansial di jenjang sekolah dasar juga dipengaruhi oleh minimnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan keuangan sejak dini. Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa anak-anak belum perlu memahami tata cara pengelolaan uang, sehingga anak berisiko tumbuh menjadi pribadi yang konsumtif dan kurang terampil mengatur keuangannya sendiri.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 02 Petir Kabupaten Serang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerima uang saku harian dari orang tua, namun belum memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian uang tersebut untuk ditabung. Sebagian besar uang saku digunakan untuk membeli makanan ringan, minuman, atau jajanan di lingkungan sekolah. Temuan ini konsisten dengan pola umum penggunaan uang saku siswa sekolah dasar di berbagai daerah. Sekolah telah memiliki pojok baca sederhana, tetapi belum tersedia sarana yang secara khusus mengintegrasikan literasi membaca dengan literasi finansial. Guru juga menyampaikan bahwa siswa masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa merencanakan penggunaan uang saku untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program PKM Pojok Literasi dan Edukasi Menabung di SDN 02 Petir Kabupaten Serang bertujuan untuk mengintegrasikan gerakan menabung sejak dini dengan pengenalan literasi keuangan sederhana guna membentuk pemahaman anak mengenai fungsi uang serta menumbuhkan motivasi menabung secara konsisten. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep uang, kebutuhan, keinginan, dan manfaat menabung, membentuk kebiasaan menabung secara rutin, serta mengembangkan Pojok Literasi dan Edukasi Menabung sebagai media pembelajaran yang berkelanjutan.

2. Tinjauan Literatur

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif di tingkat sekolah dasar berkembang sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan pemahaman peserta didik. Salah satu bentuk implementasi literasi finansial yang paling sederhana namun memiliki dampak jangka panjang adalah pembiasaan menabung. Menabung merupakan aktivitas menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada waktu yang akan datang. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan menabung merupakan sarana efektif untuk melatih pengendalian diri dan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab

(Lickona, 1991). Oleh karena itu, pendidikan menabung di sekolah dasar tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan finansial, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang hemat, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pentingnya pendidikan finansial sejak usia dini juga sejalan dengan kebijakan nasional mengenai penguatan literasi di satuan pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai literasi dasar, termasuk literasi finansial, yang dibutuhkan peserta didik untuk berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Integrasi literasi finansial ke dalam kegiatan sekolah dasar dapat dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, kontekstual, dan menyenangkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan menabung di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang dan mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Penelitian Lahallo et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan melalui media edukatif dan pendampingan guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola uang saku serta menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini. Namun demikian, intervensi literasi finansial yang mengintegrasikan sudut baca (literacy corner) dengan ruang praktik menabung berbasis experiential learning (Kolb, 1984) di tingkat sekolah dasar pedesaan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Pengintegrasian Pojok Literasi dan Edukasi Menabung di SDN 02 Petir diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut guna menciptakan pembelajaran literasi yang responsif, kontekstual, dan terorganisasi

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode community-based participatory action melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan proses dan hasil implementasi program edukasi literasi finansial dan budaya menabung pada siswa sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari 35 siswa kelas IV, 1 wali kelas, dan 1 kepala sekolah di SDN 02 Petir Kabupaten Serang.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan siswa dalam menggunakan uang saku dan kebiasaan menabung, aktivitas interaksi di kelas, serta ketersediaan sarana literasi di sekolah untuk memperoleh gambaran awal permasalahan.

b. Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif mengenai pengertian menabung, manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta cara menyisihkan uang saku. Siswa juga mengikuti kegiatan diskusi, permainan edukatif, dan simulasi sederhana mengenai penggunaan uang.

c. Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, hasil evaluasi pemahaman sebelum dan sesudah pelaksanaan program, serta dokumentasi kegiatan. Aspek yang diamati meliputi pemahaman mengenai menabung, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, manfaat menyisihkan uang, dan kemampuan menentukan target tabungan.

a) Sosialisasi Edukasi Menabung



Gambar 1. Sesi Sosialisasi Edukasi Menabung

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pentingnya mengelola uang dan membangun kebiasaan menabung. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan materi mengenai manfaat menabung serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa dapat menyampaikan pengalaman dan memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

4. Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi Pojok Literasi dan Edukasi Menabung dapat menjawab kebutuhan akan media pembelajaran literasi finansial yang sebelumnya masih terbatas di SDN 02 Petir Kabupaten Serang. Penggabungan bahan bacaan, media visual, edukasi, dan praktik menabung memberikan kesempatan

kepada siswa untuk memahami konsep dasar pengelolaan uang sekaligus menerapkannya melalui kegiatan nyata.

a. Pembentukan Pojok Literasi dan Edukasi Menabung



Gambar 2. Pojok Literasi dan Edukasi Menabung di SDN 02 Petir

Pojok Literasi dan Edukasi Menabung dibentuk sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan menabung dan pengelolaan uang sederhana. Pojok tersebut dilengkapi dengan bahan bacaan bertema keuangan, poster mengenai kebutuhan dan keinginan, celengan kelas, catatan tabungan siswa, serta papan target menabung. Keberadaan media tersebut memberikan ruang belajar yang dapat digunakan siswa tidak hanya pada saat kegiatan edukasi berlangsung, tetapi juga dalam kegiatan literasi dan waktu luang di sekolah. Melalui bahan bacaan dan media visual yang tersedia, siswa dapat memperoleh pengulangan terhadap materi yang telah diberikan.

b. Peningkatan Pemahaman Literasi Finansial

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi finansial setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman mengenai arti menabung, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pemahaman manfaat menyisihkan uang saku, serta kemampuan menentukan target tabungan sederhana.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Literasi Finansial Siswa

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memahami arti Menabung	55%	90%
Membedakan kebutuhan dan keinginan	45%	85%
Mengetahui manfaat menyisihkan uang saku	50%	88%
Memiliki target Tabungan sederhana	30%	80%

Table 1. Hasil Pemahaman Literasi Finansial Siswa

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dipadukan dengan media visual dan praktik langsung membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Peningkatan pada indikator kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya menentukan prioritas dalam menggunakan uang. Selain itu, peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan target tabungan menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep menabung, tetapi juga membantu siswa menghubungkan kegiatan tersebut dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, siswa mulai mengenal proses perencanaan penggunaan uang secara sederhana.

Pada tahap awal, sebagian siswa masih terbiasa menggunakan uang saku untuk membeli makanan atau jajanan. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, siswa mulai memahami bahwa sebagian uang dapat disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan menabung dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengenai konsistensi dan pengendalian diri. Siswa juga mulai mengenal bahwa pencapaian suatu tujuan membutuhkan proses serta kebiasaan menyisihkan uang secara bertahap.

c. Peran Guru dan Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Pojok Literasi dan Edukasi Menabung didukung oleh keterlibatan guru dalam pendampingan kegiatan. Guru membantu mengelola pojok literasi, mendampingi siswa dalam kegiatan menabung, serta membantu melakukan pencatatan perkembangan tabungan. Untuk menjaga keberlanjutan program, sekolah menetapkan kegiatan “Jumat Menabung” sebagai kegiatan rutin dan menunjuk guru untuk membantu mengoordinasikan kegiatan Pojok Literasi dan Edukasi Menabung. Kegiatan rutin tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus menerapkan kebiasaan menyisihkan uang setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selesai dilaksanakan. Keberadaan guru dan dukungan sekolah menjadi bagian penting dalam menjaga program agar tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat. Melalui pendampingan yang dilakukan secara rutin, edukasi mengenai penggunaan uang dan kebiasaan menabung dapat terus diperkuat sebagai bagian dari kegiatan sekolah.

5. Kesimpulan

Implementasi Pojok Literasi dan Edukasi Menabung di SDN 02 Petir Kabupaten Serang menunjukkan bahwa program tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pemahaman literasi finansial dan membangun budaya menabung pada siswa sekolah dasar. Penggabungan kegiatan edukasi, bahan bacaan, media visual, serta praktik menabung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dalam memahami penggunaan uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang. Kebaruan dan kontribusi utama program ini terletak pada penggabungan media literasi membaca dengan edukasi finansial dan praktik menabung dalam satu lingkungan pembelajaran. Pojok literasi berfungsi sebagai media untuk menyediakan informasi dan pengulangan materi, sedangkan celengan kelas, catatan tabungan, dan papan target menabung digunakan sebagai sarana untuk menerapkan kebiasaan secara langsung. Penggabungan tersebut menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada pengalaman praktik siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai arti menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menyisihkan uang saku, serta kemampuan menentukan target tabungan sederhana. Program juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan menabung melalui kegiatan menyisihkan sebagian uang secara bertahap. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan guru dan dukungan pihak sekolah. Penetapan kegiatan “Jumat Menabung” dan pendampingan terhadap Pojok Literasi dan Edukasi Menabung menjadi langkah untuk mempertahankan pembiasaan yang telah dibangun. Ke depan, program dapat dikembangkan melalui keterlibatan orang tua dan kegiatan edukasi lanjutan sehingga kebiasaan menabung dapat diperkuat baik di lingkungan sekolah maupun

6. Referensi

- Anisah, A., Fauzani, F., Al Aksari, S., Jexki, J., Prizila, E., & Artika, N. (2026). Pengenalan dan Edukasi Literasi Keuangan Sederhana melalui Gerakan Menabung Sejak Dini pada Anak SD. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 425–431.
- Aswat, H., & Nurmaya G., A. L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitra Ria Silvada, Risa Lailatul, Nia Rifvany, & Adinda Nadya Firmannsyah. (2025). Literasi Ekonomi dan Perilaku Keuangan Siswa: Dampak Edukasi Pengelolaan Uang Saku melalui Skala Prioritas dan Pencatatan Keuangan. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kurnia, W. I., Kia, Y. M., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Puji, A. A. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 180–184.
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2023). Cerdas Kelola Uang melalui Penguatan Literasi Keuangan bagi Siswa SD Negeri 6 Kota Sorong. *J-DEPACE*, 6(2), 96–103.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Listia, A., dkk. (2025). Penguatan Literasi Membaca melalui Pojok Baca: Program Pengabdian di Desa Cempaka Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK.
- Puspita, W. D., dkk. (2023). Penguatan Literasi Finansial melalui Gemar Menabung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4019–4025.
- Putra, H. N., dkk. (2026). Program Edukasi Mengenai Uang sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi Keuangan Sejak Dini. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3).

- Putri, S. A., Ningsih, S., Sepriadi, A., & Ramadani, N. (2026). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD N 30 OKU Desa Batumarta 1 Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 9–18.
- Rahayu, Y., dkk. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan Melalui Game-Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lebakwangi 01. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*.
- Sukatin, Aulia, D., Zufia, A. E., Armita, F. A., Zelina, M., Zaliani, P. I. Y., & Fatimah, S. (2026). Gemar Menabung Masa Depan Cemerlang: Edukasi dan Pembinaan Menabung Sejak Dini Bagi Anak-Anak dan Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(01), 735–747.
- Ulfa, D. L., & Rohman, K. (2025). Profil Uang Saku dan Pola Belanja Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utie, M., dkk. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Sejak Dini dengan Metode Storytelling di Sekolah Dasar Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).
- Wulandari, D., Fauziah, N., & Setiawan, U. (2024). Pendidikan Literasi Keuangan sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Finansial pada Anak Sekolah Dasar. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2)



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).